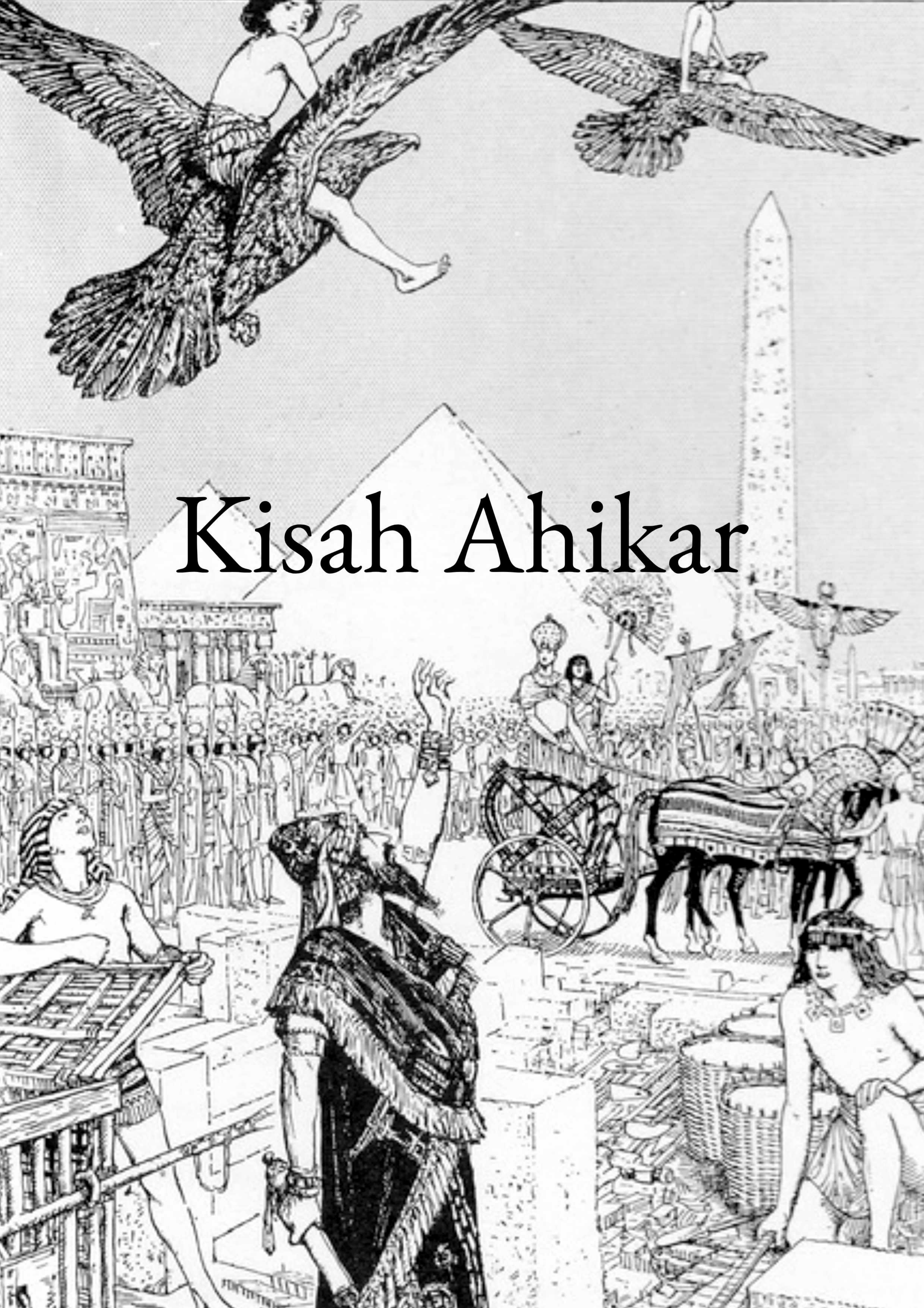
Kisah Ahikar



PERKENALAN

Dalam Kisah Ahikar, kita memiliki salah satu sumber pemikiran dan kebijaksanaan manusia yang paling kuno. Pengaruhnya dapat ditelusuri melalui legenda banyak orang, termasuk Al-Quran, Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

Sebuah mosaik yang ditemukan di Treves, Jerman, menggambarkan karakter Ahikar di antara orang-orang bijak di dunia. Berikut kisahnya yang penuh warna.

Tanggal cerita ini telah menjadi bahan diskusi yang hangat. Para ahli akhirnya mencatatnya sekitar Abad Pertama ketika mereka terbukti keliru dengan ditemukannya cerita asli dalam papirus Aram tahun 500 SM di antara reruntuhan Elephantine.

Cerita ini jelas fiksi dan bukan sejarah. Bahkan pembaca dapat berkenalan dengan cerita ini di halaman-halaman tambahan Kisah Seribu Satu Malam. Cerita ini ditulis dengan cemerlang, dan narasinya yang penuh aksi, intrik, dan jalan keluar yang sempit menarik perhatian sampai akhir. Kebebasan berimajinasi adalah milik paling berharga dari penulis.

Tulisan ini terbagi ke dalam empat fase: (1) Narasi; (2) Pengajaran (serangkaian Amsal yang luar biasa); (3) Perjalanan ke Mesir; (4) Perumpamaan atau Perumpamaan (yang dengannya Ahikar melengkapi pendidikan keponakannya yang bersalah).

BAB 1

Ahikar, Wazir Agung Asyur, memiliki 60 istri tetapi ditakdirkan tidak memiliki anak laki-laki. Oleh karena itu, ia mengadopsi keponakannya. Ia memberinya banyak kebijaksanaan dan pengetahuan, lebih dari sekadar roti dan air.
1 Kisah Haiqâr sang Bijaksana, Wazir Raja Sennacherib, dan Nadan, putra saudara perempuan Haiqâr sang Bijaksana.
2 Pada zaman Raja Sanherib, putra Sarhadum, Raja Asyur dan Niniwe, ada seorang wazir yang bijaksana bernama Haiqâr, dan dialah wazir raja Sanherib.
3 Ia memiliki harta benda yang banyak dan mewah, ia terampil, bijaksana, ahli dalam ilmu pengetahuan, pendapat, dan pemerintahan, dan ia telah menikahi enam puluh wanita, dan membangun istana untuk masing-masing dari mereka.
4 Akan tetapi dengan semua itu ia tidak mempunyai anak dari seorang pun dari perempuan-perempuan itu, yang dapat menjadi ahli warisnya.
5 Maka ia menjadi sangat sedih karena hal itu. Pada suatu hari ia mengumpulkan para ahli nujum, orang-orang terpelajar, dan ahli sihir, lalu menjelaskan kepada mereka tentang keadaannya dan penyebab kemandulannya.
6 Kata mereka kepadanya: "Pergilah, persembahkanlah korban kepada para dewa dan mohonlah kepada mereka, supaya mereka dapat memberikan kepadamu seorang anak laki-laki."
7 Lalu ia berbuat seperti yang dikatakan mereka kepadanya, lalu mempersembahkan korban kepada berhala, dan membujuk serta meminta dengan sungguh-sungguh.
8 Tetapi mereka tidak menjawabnya sepatah kata pun. Lalu ia pergi dengan sedih dan putus asa, dan pergi dengan hati yang pedih.
9 Maka kembalilah ia lalu berdoa kepada Allah Yang Mahatinggi. Maka percayalah ia sambil memohon kepada-Nya dengan hati yang berkobar-kobar, katanya: "Ya Allah Yang Mahatinggi, ya Pencipta langit dan bumi, ya Pencipta segala ciptaan!
10 Aku mohon, berikanlah kepadaku seorang anak laki-laki, supaya aku dapat dihibur olehnya, sehingga ia dapat hadir di saat aku sembuh, sehingga ia dapat memejamkan mataku, dan sehingga ia dapat menguburkan aku.'
11 Lalu datanglah kepadanya suatu suara yang berkata: "Karena engkau terutama sekali mengandalkan patung dan mempersembahkan korban kepada patung itu, maka karena alasan ini engkau akan tetap tidak memiliki anak sepanjang umurmu."
12 Tetapi ambillah Nadan, anak saudaramu perempuan, dan jadikanlah dia anakmu, dan ajarilah dia ilmumu dan tata kramamu yang baik, dan sesudah engkau mati, ia akan menguburkan engkau.'
13 Maka diambilnyalah Nadan, anak saudara perempuannya, yang masih kecil dan masih menyusu. Lalu diserahkannya kepada delapan orang pengasuh, supaya mereka menyusui dan membesarkannya.
14 Mereka membesarkannya dengan makanan yang baik dan pendidikan yang lembut, pakaian sutra, kain ungu dan kain merah tua. Ia duduk di atas dipan sutra.
15 Ketika Nadan telah tumbuh besar dan berjalan, menjulang tinggi seperti pohon cedar, dialah yang mengajarinya sopan santun, menulis, ilmu pengetahuan, dan filsafat.
16 Setelah beberapa hari kemudian, Raja Sanherib memandang Haiqâr dan melihat bahwa ia telah menjadi sangat tua, lalu ia berkata lagi kepadanya.
17 Wahai sahabatku yang terhormat, yang cekatan, yang dapat dipercaya, yang bijak, gubernur, sekretarisku, menteriku, menteri dan direkturku; sesungguhnya engkau telah menjadi sangat tua dan terbebani oleh usia; dan kepergianmu dari dunia ini pasti sudah dekat.
18 Katakanlah siapa yang akan menjadi pelayanku setelah engkau.' Dan Haiqâr berkata kepadanya, 'Wahai tuanku, semoga kepalamu hidup selamanya! Itu Nadan, putra saudara perempuanku, aku telah menjadikannya anakku.
19 Dan Aku telah membesarkannya dan mengajarkan kepadanya hikmat-Ku dan pengetahuan-Ku.'
20 Lalu berkatalah sang raja kepadanya: "Hai Haiqâr, bawalah dia ke hadapanku, supaya aku dapat melihatnya. Jika aku merasa dia pantas, tempatkan dia di tempatmu,

dan pergilah engkau untuk beristirahat dan menjalani sisa hidupmu dengan tenang."

21 Lalu Haiqâr pergi dan memperkenalkan Nadan kepada putra saudara perempuannya. Ia memberi penghormatan dan mengharapkan kekuasaan dan kehormatan baginya.

22 Ia memandangnya dan mengaguminya, bersukacita atas dirinya, dan berkata kepada Haiqâr: "Apakah ini anakmu, Haiqâr? Aku berdoa agar Tuhan melindunginya. Dan sebagaimana engkau telah melayaniku dan ayahku Sarhadum, maka biarlah anakmu ini melayaniku dan memenuhi semua usahaku, kebutuhanku, dan bisnisku, sehingga aku dapat menghormatinya dan membuatnya berkuasa demi engkau."

23 Haiqâr pun bersujud kepada raja dan berkata kepadanya, "Semoga kepalamu hidup, wahai rajaku, selamanya! Aku mohon kepadamu agar engkau bersabar terhadap anakku Nadan dan memaafkan kesalahannya sehingga ia dapat melayanimu sebagaimana mestinya."

24 Kemudian raja bersumpah kepadanya bahwa ia akan menjadikannya orang yang paling disayanginya dan yang paling berkuasa di antara sahabat-sahabatnya, dan bahwa ia akan menyertainya dengan segala hormat dan penghargaan. Lalu ia mencium tangannya dan mengucapkan selamat tinggal.

25 Lalu dibawanyalah Nadan, anak saudara perempuannya, dan ditempatkannya dia di kamar tidur, dan siang malam ia mengajar dia, sampai ia memenuhinya dengan hikmat dan pengetahuan, lebih dari sekadar roti dan air.

BAB 2

"Almanak Poor Richard" dari zaman dahulu. Aturan abadi tentang perilaku manusia terkait uang, wanita, pakaian, bisnis, dan teman. Amsal yang sangat menarik ditemukan di Ayat 12, 17, 23, 37, 45, 47. Bandingkan Ayat 63 dengan beberapa sinisme masa kini.

1 Maka dia mengajarinya, katanya: 'Hai anakku! Dengarkanlah perkataanku, turutilah nasihatku, dan ingatlah apa yang kukatakan.

2 Hai anakku, jika engkau mendengar sesuatu, biarlah itu mati dalam hatimu, dan janganlah engkau menyatakannya kepada orang lain, supaya jangan itu menjadi bara api yang membakar lidahmu dan menyakitkan tubuhmu, yang kemudian akan mendatangkan cela dan malu di hadapan Allah dan manusia.

3 Hai anakku, jika engkau telah mendengar sesuatu, janganlah engkau menyebarkannya, dan jika engkau telah melihat sesuatu, janganlah engkau menceritakannya.

4 Hai anakku, hendaklah tutur katamu mudah didengar, dan janganlah tergesa-gesa memberi jawaban.

5 Hai anakku, apabila engkau mendengar sesuatu, janganlah engkau menyembunyikannya.

6 Hai anakku, janganlah membuka simpul yang telah disegel dan janganlah membuka ikatannya, dan janganlah menyegel simpul yang telah dilonggarkan.

7 Hai anakku, janganlah menginginkan kecantikan lahiriah, karena kecantikan itu akan memudar dan lenyap, tetapi kenangan yang baik akan tetap ada.

8 Hai anakku, janganlah perempuan kurang ajar memperdaya engkau dengan ucapannya, supaya engkau jangan mati mengenaskan, dan jangan ia menjerat engkau dengan jaringnya sampai engkau terjerat.

9 Hai anakku, janganlah engkau menginginkan seorang perempuan yang berpakaian indah dan memakai minyak wangi, yang hina dan bodoh hatinya. Celakalah engkau, jika engkau memberikan kepadanya sesuatu yang menjadi milikmu, atau menyerahkan kepadanya apa yang ada dalam tanganmu, dan ia membujukmu untuk berbuat dosa, dan Allah akan murka kepadamu.

10 Hai anakku, janganlah kamu seperti pohon badam, yang mengeluarkan daun lebih dahulu daripada semua pohon, dan buah yang dapat dimakan sesudahnya. Tetapi jadilah seperti pohon mulberi, yang mengeluarkan buah yang dapat dimakan lebih dahulu daripada semua pohon, dan daun-daun lebih dahulu daripada semua pohon.

11 Hai anakku, tundukkanlah kepalamu, lembutkanlah suaramu, bersikaplah sopan, dan berjalanlah di jalan yang lurus, dan janganlah menjadi orang bodoh. Dan janganlah meninggikan suaramu ketika engkau tertawa, karena jika dengan suara nyaring sebuah rumah dibangun, keledai akan membangun banyak rumah setiap hari; dan jika dengan kekuatan bajak didorong, bajak itu tidak akan pernah disingkirkan dari bawah pundak unta.

12 Hai anakku, lebih baik menyingkirkan batu bersama orang bijak dari pada minum anggur bersama orang yang berdukacita.

13 Hai anakku, tuangkanlah anggurmu ke atas makam orang-orang benar, dan janganlah minum bersama-sama dengan orang-orang yang jahil dan hina.

14 Hai anakku, bergaullah dengan orang-orang bijak yang takut akan Allah, dan hendaklah kamu seperti mereka, dan janganlah dekat dengan orang-orang jahil, supaya engkau tidak menjadi seperti dia, dan belajar jalan-jalannya.

15 Hai anakku, apabila engkau telah memperoleh seorang kawan atau teman, ujilah dia, kemudian jadikanlah dia kawan dan teman. Janganlah memujinya tanpa diadili. Janganlah merusak perkataanmu dengan orang yang tidak berakal budi.

16 Hai anakku, selagi kasut masih melekat di kakimu, berjalanlah atasnya di tengah duri-duri, dan buatlah jalan bagi anakmu, bagi seisi rumahmu dan anak-anakmu, dan kuatkanlah kapalmu sebelum ia dihantam ombak dan tenggelam, sehingga tidak dapat diselamatkan.

17 Hai anakku, jika orang kaya memakan ular, orang akan berkata: "Itu karena kebijaksanaannya," dan jika orang miskin memakannya, orang akan berkata: "Karena ia lapar."

18 Hai anakku, cukupkanlah makananmu sehari-hari dan barang-barangmu, dan janganlah mengingini milik orang lain.

19 Hai anakku, janganlah kamu menjadi tetangga orang bebal, dan janganlah makan roti bersamanya, dan janganlah bersukacita atas kesusahan tetanggamu. Jika musuhmu berlaku jahat kepadamu, tunjukkanlah kebaikan kepadanya.
20 Hai anakku, orang yang takut akan Allah, takutlah kepada-Nya dan hormatilah Dia.
21 Hai anakku, orang bodoh jatuh dan terantuk, tetapi orang bijak, jika ia jatuh, ia tidak goyah, dan jika ia jatuh, ia segera bangun, dan jika ia sakit, ia dapat menjaga hidupnya. Tetapi bagi orang bodoh dan bodoh, tidak ada obat untuk penyakitnya.
22 Hai anakku, jika datang kepadamu seorang laki-laki yang lebih rendah derajatnya dari padamu, maka pergilah menemuinya dan tetaplah berdiri di situ. Jika ia tidak dapat membalasmu, niscaya Tuhannya akan membalasnya kepadamu.
23 Hai anakku, janganlah engkau ragu-ragu memukul anakmu, sebab memukul anakmu adalah seperti pupuk bagi taman, dan seperti mengikat mulut pundi-pundi, dan seperti mengikat tali binatang dan seperti mengganjal pintu.
24 Hai anakku, jauhkanlah anakmu dari kejahatan dan ajarilah dia adab sebelum ia memberontak kepadamu dan menjadikanmu bahan hinaan di antara rakyat, sebelum engkau menundukkan kepalamu di jalan-jalan dan di tengah-tengah perkumpulan orang, dan sebelum engkau dihukum karena kejahatan perbuatannya yang jahat.
25 Hai anakku, belilah seekor lembu gemuk yang berkulit khatan dan seekor keledai yang besar kukunya; tetapi janganlah kamu memperoleh lembu yang bertanduk besar, dan janganlah kamu berteman dengan seorang penipu, dan janganlah kamu memperoleh seorang hamba yang suka bertengkar atau seorang hamba perempuan yang suka mencuri, karena segala sesuatu yang kaupercayakan kepada mereka akan mereka hancurkan.
26 Hai anakku, janganlah orang tuamu mengutuki engkau; biarlah Tuhan berkenan kepada mereka, sebab telah dikatakan: "Barangsiapa menghina ayah dan ibunya, biarlah ia mati karena dosa, tetapi barangsiapa menghormati orang tuanya, umurnya akan panjang dan hidupnya akan panjang dan ia akan melihat segala yang baik."
27 Hai anakku! janganlah berjalan di jalan tanpa senjata, karena engkau tidak tahu kapan musuh akan menemuimu, sehingga engkau dapat bersiap menghadapinya.
28 Hai anakku, janganlah kamu seperti pohon yang tidak berdaun dan tidak tumbuh, tetapi jadilah seperti pohon yang berdaun lebat dan rimbun, karena orang yang tidak beristri dan tidak mempunyai anak akan dipermalukan di dunia dan dibenci oleh mereka seperti pohon yang tidak berdaun dan tidak berbuah.
29 Hai anakku, jadilah seperti pohon yang subur di pinggir jalan, yang buahnya dimakan oleh semua orang yang lalu-lalang, dan binatang buas beristirahat di bawah naungannya dan memakan daunnya.
30 Hai anakku, setiap domba yang menyimpang dari jalannya beserta teman-temannya, menjadi makanan bagi serigala.
31 Hai anakku, janganlah engkau mengatakan: Tuanku seorang bodoh, tetapi aku orang bijak, dan janganlah engkau berbicara tentang kebodohan dan ketololan, supaya engkau tidak dihina olehnya.
32 Hai anakku, janganlah kamu menjadi salah seorang hamba yang kepada mereka tuannya berkata: "Enyahlah dari hadapan kami!", tetapi jadilah salah seorang yang kepada mereka berkata: "Datanglah dan dekatilah kami!"
33 Hai anakku! Janganlah engkau membelai budakmu itu di depan temannya, karena engkau tidak tahu siapa di antara mereka yang pada akhirnya akan paling berharga bagimu.
34 Hai anakku, janganlah kamu takut kepada Tuhanmu yang menciptakan kamu, supaya jangan Dia diam terhadapmu.
35 Hai anakku, bicaralah dengan baik dan ucapkanlah kata-katamu dengan manis, dan janganlah biarkan temanmu menginjak kakimu, supaya jangan ia menginjak dadamu lain kali.
36 Hai anakku, jika engkau memukul orang bijak dengan kata-kata bijak, maka kata-kata itu akan tertanam dalam dadanya seperti rasa malu yang tak kentara; tetapi jika engkau memukul orang bodoh dengan tongkat, maka ia tidak akan mengerti dan tidak akan mendengar.
37 Hai anakku, jika engkau mengirim orang bijak untuk memenuhi kebutuhanmu, janganlah engkau banyak memberi perintah kepadanya, karena ia akan melakukan pekerjaanmu sesuai keinginanmu. Dan jika engkau mengirim orang bodoh, janganlah engkau menyuruhnya, pergilah sendiri dan lakukan pekerjaanmu, karena jika engkau menyuruhnya, ia tidak akan melakukan apa yang kauinginkan. Jika mereka mengirimmu untuk urusan bisnis, cepatlah untuk memenuhinya dengan segera.
38 Hai anakku, janganlah engkau menjadikan seorang musuh yang lebih kuat dari dirimu, sebab ia akan mengukur engkau dan akan membalas dendam kepadamu.
39 Hai anakku, cobalah periksa anakmu dan hambamu itu, sebelum engkau mempercayakan hartamu kepada mereka, supaya mereka jangan mengambil hartamu. Sebab orang yang tangannya penuh disebut bijak, sekalipun ia bodoh dan tidak tahu apa-apa, dan orang yang tangannya hampa disebut miskin dan tidak tahu apa-apa, sekalipun ia pemimpin orang bijak.
40 Hai anakku, aku telah memakan buah ketapang dan menelan gaharu, tetapi aku tidak menemukan sesuatu yang lebih pahit daripada kemiskinan dan kekurangan.
41 Hai anakku, ajarkanlah kepada anakmu tentang hidup sederhana dan hidup hemat, supaya ia dapat mengatur rumah tangganya dengan baik.
42 Hai anakku, janganlah mengajarkan kepada orang yang bodoh bahasa orang bijak, karena hal itu akan menjadi beban baginya.

43 Hai anakku, janganlah engkau memperlihatkan keadaanmu kepada temanmu, supaya jangan engkau direndahkan olehnya.
44 Wahai anakku, kebutaan hati lebih parah daripada kebutaan mata. Kebutaan mata dapat dituntun sedikit demi sedikit, tetapi kebutaan hati tidak dapat dituntun, sehingga ia meninggalkan jalan yang lurus dan berjalan di jalan yang bengkok.
45 Hai anakku, lebih baik seseorang tersandung karena kakinya dari pada tersandung karena lidahnya.
46 Hai anakku, seorang sahabat yang dekat lebih baik dari pada seorang saudara yang lebih baik yang jauh.
47 Wahai anakku, kecantikan dapat memudar, tetapi ilmu pengetahuan tetap ada, dunia ini menyusut dan menjadi sia-sia, tetapi nama baik tidak akan menjadi sia-sia dan tidak akan pudar.
48 Hai anakku, bagi orang yang tidak memperoleh ketenangan, lebih baik kematiannya daripada hidupnya, dan suara tangisan lebih baik daripada suara nyanyian, karena kesedihan dan tangisan, jika ada takut akan Allah di dalamnya, lebih baik daripada suara nyanyian dan kegembiraan.
49 Anakku, lebih baik paha kodok dalam tanganmu dari pada angsa dalam periuk tetanggamu; lebih baik kambing yang dekat padamu dari pada lembu yang jauh; lebih baik burung pipit dalam tanganmu dari pada seribu burung pipit yang terbang; lebih baik kemiskinan yang mengumpulkan daripada menyebarkan banyak makanan; lebih baik rubah yang hidup daripada singa yang mati; dan satu pon wol lebih baik daripada satu pon kekayaan, maksudku emas dan perak; karena emas dan perak itu tersembunyi dan tertimbun dalam tanah, sehingga tidak terlihat; tetapi wol itu ada di pasar-pasar dan terlihat, dan merupakan keindahan bagi orang yang memakainya.
50 Wahai anakku, lebih baik harta yang sedikit dari pada harta yang tersebar.
51 Hai anakku, lebih baik seekor anjing yang hidup dari pada seorang miskin yang mati.
52 Hai anakku, lebih baik orang miskin yang berbuat benar dari pada orang kaya yang mati karena dosa.
53 Hai anakku, simpanlah sepatah kata dalam hatimu, maka perkataan itu akan berarti banyak bagimu. Awas, kalau engkau mengungkap rahasia sahabatmu, maka engkau akan tersesat.
54 Hai anakku! Janganlah sepatah kata pun keluar dari mulutmu sebelum engkau berunding dengan hatimu. Dan janganlah berdiri di antara orang-orang yang sedang bertengkar, karena dari perkataan yang buruk timbul pertengkaran, dan dari pertengkaran timbul perang, dan dari perang timbul perkelahian, dan engkau akan dipaksa untuk menjadi saksi; tetapi pergilah dari situ dan beristirahatlah.
55 Hai anakku, janganlah engkau melawan seseorang yang lebih kuat dari padamu. Jadilah orang yang sabar, tabah, dan berperilaku baik, karena tidak ada yang lebih baik dari pada itu.
56 Anakku, janganlah membenci sahabatmu yang pertama, karena sahabat yang kedua mungkin tidak akan bertahan lama.
57 Hai anakku, jenguklah orang miskin itu dalam kesusahannya, dan bicarakanlah tentang dia di hadapan Sultan, dan berusahalah menyelamatkan dia dari mulut singa.
58 Hai anakku, janganlah bersukacita atas kematian musuhmu, karena tidak lama lagi engkau akan menjadi tetangganya. Dan siapa yang mengolok-olok engkau, hendaklah engkau hormati dan hargai, dan hendaklah engkau terlebih dahulu menyapa dia.
59 Hai anakku, seandainya air di langit berhenti, dan burung gagak yang hitam menjadi putih, dan mur menjadi manis seperti madu, maka orang-orang yang jahil dan bodoh akan mengerti dan menjadi bijak.
60 Hai anakku, jikalau engkau ingin menjadi bijak, jagalah lidahmu dari pada berdusta, dan tanganmu dari pada mencuri, dan matamu dari pada melihat kejahatan, maka engkau akan disebut bijak.
61 Hai anakku, biarlah orang bijak memukulmu dengan tongkat, tetapi janganlah orang bodoh mengurapimu dengan minyak wangi. Rendahkanlah dirimu di masa mudamu, maka engkau akan dihormati di masa tuamu.
62 Hai anakku, janganlah tahan terhadap manusia pada masa kekuasaannya, atau terhadap sungai pada masa banjirnya.
63 Hai anakku, janganlah tergesa-gesa menikahkan seorang istri, sebab jika hasilnya baik, ia akan berkata, "Tuanku, buatlah bekal untukku!", dan jika hasilnya buruk, ia akan membalas dendam kepada orang yang menyebabkannya.
64 Anakku, barangsiapa berpakaian elok, demikianlah tutur katanya; dan barangsiapa berpakaian sederhana, demikianlah tutur katanya.
65 Hai anakku, jika kamu telah melakukan pencurian, beritahukanlah kepada Sultan dan berikanlah kepadanya sebagian dari hasil pencurian itu, supaya kamu terbebas dari padanya; jika tidak, kamu akan menanggung kepahitan.
66 Anakku, bertemanlah dengan orang yang tangannya kenyang dan penuh, dan jangan berteman dengan orang yang tangannya tertutup dan lapar.
67 Ada empat hal yang tidak dapat membuat raja dan tentaranya merasa aman: penindasan oleh wazir, pemerintahan yang buruk, pemutarbalikan keinginan, dan tirani terhadap rakyat; dan empat hal yang tidak dapat disembunyikan: orang yang bijaksana, orang yang bodoh, orang yang kaya, dan orang yang miskin.'

BAB 3

Ahikar pensiun dari partisipasi aktif dalam urusan negara. Ia menyerahkan harta bendanya kepada keponakannya yang pengkhianat. Berikut adalah kisah menakjubkan tentang bagaimana seorang pemboros yang tidak tahu terima kasih berubah menjadi pemalsu. Sebuah rencana licik untuk menjerat Ahikar mengakibatkan ia dijatuhi hukuman mati. Rupanya itu adalah akhir dari Ahikar.
1 Demikianlah Haiqâr berkata, dan setelah selesai menyampaikan perintah dan peribahasa itu kepada

Nadan, putra saudara perempuannya, ia membayangkan bahwa ia akan menaati semuanya, dan ia tidak tahu bahwa sebaliknya ia memperlihatkan kepadanya rasa lelah, penghinaan, dan ejekan.
2 Sesudah itu Haiqâr duduk diam di rumahnya dan menyerahkan kepada Nadan semua harta bendanya, budak-budak, dayang-dayang perempuan, kuda-kuda, ternak-ternak, dan segala sesuatu yang telah dimilikinya dan diperolehnya; dan kekuasaan untuk menawar dan melarang tetap berada di tangan Nadan.
3 Dan Haiqâr duduk beristirahat di rumahnya, dan kadang-kadang Haiqâr pergi dan memberi hormat kepada raja, lalu kembali ke rumah.
4 Ketika Nadan menyadari bahwa kekuasaan untuk menawar dan melarang ada di tangannya sendiri, ia meremehkan kedudukan Haiqâr dan mencemoohnya, serta berusaha menyalahkannya setiap kali ia muncul, katanya, 'Pamanku Haiqâr sudah pikun, dan ia tidak tahu apa-apa sekarang.'
5 Ia mulai memukul budak-budak dan pelayan-pelayannya, menjual kuda-kuda dan unta-unta, dan menghabiskan seluruh harta milik pamannya, Haiqâr.
6 Ketika Haiqâr melihat bahwa ia tidak menaruh belas kasihan kepada para pegawainya maupun kepada seisi rumahnya, ia pun bangkit dan mengusirnya dari rumahnya, lalu mengirim utusan untuk memberitahukan kepada raja bahwa ia telah menghamburkan harta benda dan perbekalannya.
7 Maka bangkitlah raja, memanggil Nadan, dan berkata kepadanya: "Selama Haiqâr masih sehat, tak seorang pun boleh berkuasa atas harta bendanya, atau atas rumah tangganya, atau atas harta miliknya."
8 Dan tangan Nadan dilepaskan dari pamannya Haiqâr dan dari semua harta bendanya, dan selama itu dia tidak masuk maupun keluar, dan dia juga tidak memberi salam kepadanya.
9 Maka Haiqâr menyesali jerih payahnya bersama Nadan, putra saudara perempuannya, dan ia terus bersedih hati.
10 Nadan memiliki seorang adik laki-laki bernama Benuzârdân, maka Haiqâr mengangkatnya sebagai pengganti Nadan, dan membesarkannya serta menghormatinya dengan penghormatan yang setinggi-tingginya. Dan ia menyerahkan kepadanya semua yang dimilikinya, dan mengangkatnya menjadi gubernur di rumahnya.
11 Ketika Nadan mengetahui apa yang telah terjadi, ia dihinggapi rasa dengki dan cemburu. Ia mulai menggerutu kepada siapa saja yang menanyainya, dan mengejek pamannya, Haiqâr, dengan berkata: "Pamanku telah mengusirku dari rumahnya dan lebih mengutamakan saudaraku daripada aku. Namun, jika Tuhan Yang Mahatinggi memberiku kekuasaan, aku akan mendatangkan malapetaka kepadanya dengan dibunuh.'
12 Nadan terus merenungkan batu sandungan yang mungkin akan ia buat untuknya. Setelah beberapa saat, Nadan merenungkannya dalam benaknya, lalu menulis surat kepada Achish, putra Shah yang Bijaksana, raja Persia, yang isinya sebagai berikut:
13 Salam sejahtera, kesehatan, kekuatan, dan kehormatan dari Sennacherib, raja Asyur dan Niniwe, dan dari wazir dan sekretarisnya, Haiqâr, untukmu, wahai raja yang agung! Semoga ada uang receh antara engkau dan aku.
14 Apabila surat ini sampai kepadamu, jika engkau bangkit dan berangkat segera ke dataran Nisrin, ke Asyur dan Niniwe, maka aku akan menyerahkan kerajaan itu kepadamu tanpa perang dan tanpa persenjataan.'
15 Dan ia juga menulis surat lain atas nama Haiqâr kepada Firaun, raja Mesir, yang berbunyi: "Semoga ada perdamaian antara engkau dan aku, ya raja yang perkasa!
16 Jika ketika surat ini sampai kepadamu, engkau bangkit dan pergi ke Asyur dan Niniwe menuju dataran Nisrin, maka aku akan menyerahkan kerajaan itu kepadamu, tanpa perang dan tanpa pertempuran.'
17 Dan tulisan Nadan seperti tulisan pamannya, Haiqâr.
18 Lalu dilipatnyalah kedua surat itu dan dimeteraikannya dengan meterai pamannya, Haiqâr; meskipun demikian surat-surat itu ada di istana raja.
19 Kemudian dia pergi dan menulis surat yang demikian dari raja kepada pamannya, Haiqâr: 'Damai dan sehat untuk Wazirku, Sekretarisku, Kanselirku, Haiqâr.
20 Haiqâr, jika surat ini sampai padamu, kumpulkan semua prajurit yang bersamamu, lengkapi pakaian dan jumlah mereka, lalu bawa mereka kepadaku pada hari kelima di dataran Nisrîn.
21 Apabila engkau melihat aku datang ke arahmu, bersegeralah dan susunlah pasukan melawan aku seperti musuh yang hendak berperang melawan aku, sebab di sini ada utusan Firaun, raja Mesir, supaya mereka melihat kekuatan tentara kita dan takut kepada kita, sebab mereka adalah musuh kita dan membenci kita.'
22 Kemudian dia menyegel surat itu dan mengirimkannya kepada Haiqâr melalui salah seorang hamba raja. Dan dia mengambil surat lainnya yang telah ditulisnya dan membentangkannya di hadapan raja dan membacakannya kepadanya serta menunjukkan segelnya.
23 Ketika raja mendengar isi surat itu, ia menjadi sangat bingung dan murka, katanya, "Ah, aku telah menunjukkan kebijaksanaanku! Apa yang telah kulakukan kepada Haiqâr sehingga ia menulis surat-surat ini kepada musuh-musuhku? Apakah ini balasanku darinya atas kebaikanku kepadanya?"
24 Lalu kata Nadan kepadanya: "Janganlah bersedih hati, ya raja, dan janganlah geram, tetapi marilah kita pergi ke dataran Nisrin dan melihat apakah berita itu benar atau tidak."
25 Kemudian Nadan bangkit pada hari kelima dan membawa raja beserta para prajurit dan wazir, dan mereka pergi ke padang gurun menuju dataran Nisrîn. Raja melihat, dan lihatlah! Haiqâr beserta pasukannya telah bersiap.
26 Ketika Haiqâr melihat bahwa raja ada di sana, ia pun mendekat dan memberi isyarat kepada pasukan untuk

bergerak seperti dalam perang dan bertempur dalam formasi melawan raja seperti yang tertulis dalam surat itu. Ia tidak tahu lubang apa yang telah digali Nadan untuknya.
27 Ketika raja melihat perbuatan Haiqâr, ia dihinggapi rasa cemas, takut, dan bingung, lalu murkalah ia.
28 Lalu berkatalah Nadan kepadanya: "Sudahkah tuanku raja melihat apa yang telah diperbuat orang jahat ini? Janganlah engkau marah, janganlah bersedih hati, dan janganlah bersedih hati, melainkan pulanglah ke rumahmu dan duduklah di atas takhtamu. Aku akan membawa Haiqâr kepadamu dalam keadaan terikat dan dirantai, dan aku akan mengusir musuhmu dari hadapanmu dengan mudah."
29 Raja kembali ke singgasananya, karena marah terhadap Haiqâr, dan tidak melakukan apa pun terhadapnya. Nadan pun pergi menemui Haiqâr dan berkata kepadanya, "W'allah, wahai pamanku! Raja sungguh bergembira atas dirimu dengan sukacita yang besar dan berterima kasih kepadamu karena telah melakukan apa yang diperintahkan kepadamu."
30 Maka sekarang ia telah mengutus aku kepadamu, supaya engkau dapat membubarkan prajurit-prajurit itu untuk menjalankan tugasnya, lalu datang sendiri kepadanya dengan tangan terikat di belakangmu dan kakimu dirantai, supaya utusan-utusan Firaun dapat melihat hal itu dan supaya raja menjadi takut di antara mereka dan di antara raja mereka.'
31 Maka jawab Haiqâr, katanya: "Mendengar berarti menaati." Maka ia pun segera berdiri, mengikat kedua tangannya ke belakang, dan merantai kakinya.
32 Nadan membawanya dan pergi bersamanya menghadap raja. Ketika Haiqâr masuk ke hadapan raja, ia membungkuk di tanah dan memohon agar raja diberi kekuasaan dan kehidupan abadi.
33 Maka berkatalah sang raja, 'Haiqâr, sekretarisku, pengurus urusanku, kanselirku, penguasa negaraku, katakan kepadaku kejahatan apa yang telah kulakukan kepadamu sehingga engkau membalasku dengan perbuatan buruk ini.'
34 Kemudian mereka menunjukkan kepadanya surat-surat yang ditulisnya dan dengan stempelnya. Ketika Haiqâr melihat ini, anggota tubuhnya gemetar dan lidahnya langsung mati rasa, dan dia tidak dapat mengucapkan sepatah kata pun karena takut; tetapi dia menundukkan kepalanya ke tanah dan menjadi bisu.
35 Ketika raja melihat hal itu, ia merasa yakin bahwa hal itu berasal darinya, lalu ia segera bangkit dan memerintahkan mereka untuk membunuh Haiqâr, dan memukul lehernya dengan pedang di luar kota.
36 Lalu Nadan berteriak dan berkata, 'Haiqâr, hai si muka hitam! Apa gunanya meditasimu atau kekuatanmu dalam melakukan perbuatan ini kepada raja?'
37 Demikianlah kata si tukang cerita. Dan nama pendekar pedang itu adalah Abu Samik. Dan raja berkata kepadanya, 'Hai pendekar pedang! Bangunlah, pergilah, potong leher Haiqar di pintu rumahnya, dan singkirkan kepalanya dari tubuhnya sejauh seratus hasta.'
38 Lalu Haiqâr berlutut di hadapan raja dan berkata, "Hiduplah tuanku raja selamanya! Jika tuanku ingin membunuhku, biarlah keinginanmu terpenuhi. Aku tahu bahwa aku tidak bersalah, tetapi orang jahat itu harus mempertanggungjawabkan kejahatannya. Namun, wahai tuanku raja! Aku mohon kepadamu dan demi sahabatmu, izinkanlah pendekar pedang itu untuk memberikan tubuhku kepada budak-budakku, agar mereka dapat menguburkanku, dan biarlah budakmu itu menjadi korbanmu."
39 Lalu bangkitlah raja, lalu memerintahkan pendekar pedang itu untuk melakukan apa yang diinginkannya.
40 Lalu ia segera memerintahkan hamba-hambanya untuk menangkap Haiqâr dan pendekar pedang itu dan pergi bersamanya dalam keadaan telanjang agar mereka dapat membunuhnya.
41 Ketika Haiqâr tahu dengan pasti bahwa ia akan dibunuh, ia mengutus orang kepada istrinya dan berkata kepadanya, 'Keluarlah dan temuilah aku, dan biarlah ada bersamamu seribu gadis perawan, dan kenakanlah mereka gaun ungu dan sutra, sehingga mereka dapat menangisi aku sebelum kematianku.
42 Dan persiapkanlah meja untuk pendekar pedang dan para pelayannya. Dan campurkanlah anggur yang banyak, supaya mereka dapat minum.
43 Dan dia melakukan semua yang diperintahkan kepadanya. Dia sangat bijaksana, pintar, dan cermat. Dia menggabungkan semua kesopanan dan pengetahuan yang mungkin.
44 Ketika tentara raja dan pendekar pedang itu tiba, mereka mendapati meja telah tertata rapi, anggur dan makanan lezat sudah tersedia, lalu mereka mulai makan dan minum sampai mereka kekenyangan dan mabuk.
45 Lalu Haiqâr membawa pendekar pedang itu ke samping terpisah dari rombongan dan berkata, 'Wahai Abu Samîk, tidakkah kau tahu bahwa ketika Sarhadum sang raja, ayah Sanherib, ingin membunuhmu, aku mengambilmu dan menyembunyikanmu di suatu tempat hingga kemarahan raja mereda dan ia memintamu?
46 Dan ketika aku membawa engkau ke hadapannya, ia bergembira karena engkau. Dan sekarang ingatlah kebaikan yang telah kulakukan kepadamu.
47 Dan aku tahu, bahwa raja akan menyesal karena aku, dan akan menjadi sangat murka karena hukuman matiku.
48 Sebab aku tidak bersalah. Apabila engkau menghadapkan aku di hadapannya di istananya, engkau akan mendapat keberuntungan besar dan mengetahui bahwa Nadan, anak saudaraku, telah menipuku dan melakukan perbuatan jahat ini kepadaku. Raja akan menyesal karena telah membunuh aku. Sekarang aku mempunyai gudang di taman rumahku, dan tidak seorang pun mengetahuinya.
49 Sembunyikanlah aku di dalamnya dengan sepengetahuan istriku. Dan aku mempunyai seorang budak di penjara yang pantas untuk dibunuh.
50 Bawalah dia keluar dan kenakan pakaianku padanya, dan perintahkan para pelayan untuk membunuhnya saat mereka mabuk. Mereka tidak akan tahu siapa yang mereka bunuh.

51 Buanglah kepalanya seratus hasta dari tubuhnya dan berikan tubuhnya kepada hamba-hambaku untuk dikuburkan. Dan engkau akan menyimpan harta yang besar di dalamku.
52 Lalu pendekar pedang itu melakukan seperti yang diperintahkan Haiqâr kepadanya. Ia pergi menghadap raja dan berkata, 'Semoga kepalamu hidup selamanya!'
53 Lalu istri Haiqâr setiap minggu menurunkan kepadanya di tempat persembunyian apa pun yang cukup baginya, dan tidak seorang pun yang mengetahuinya kecuali dirinya sendiri.
54 Lalu cerita itu dikabarkan, diulang, dan tersebar di mana-mana tentang bagaimana Haiqâr sang Bijak telah dibunuh dan meninggal, dan seluruh penduduk kota itu berkabung untuknya.
55 Mereka pun menangis dan berkata: "Celakalah engkau, Haiqâr! Dan alangkah malangnya engkau dan betapa besarnya pengetahuanmu! Di mana lagi orang seperti engkau dapat ditemukan? Dan di mana lagi ada orang yang begitu cerdas, begitu terpelajar, begitu terampil memerintah sehingga menyerupai engkau sehingga ia dapat menggantikan kedudukanmu?"
56 Tetapi raja menyesal tentang Haiqâr, dan penyesalannya itu tidak berguna sedikit pun.
57 Lalu ia memanggil Nadan dan berkata kepadanya, 'Pergilah dan ajaklah teman-temanmu serta adakanlah upacara berkabung dan menangis untuk pamanmu Haiqâr, dan ratapilah dia sebagaimana adat istiadat, untuk menghormati kenangannya.'
58 Tetapi ketika Nadan, si bodoh, tak berpengetahuan, dan keras hati, pergi ke rumah pamannya, dia tidak menangis, tidak berduka cita, dan tidak meratap, melainkan mengumpulkan orang-orang yang tak berperasaan dan tidak bermoral, lalu mulai makan dan minum.
59 Lalu Nadan mulai menangkap para budak perempuan dan budak-budak milik Haiqâr, lalu mengikat, menyiksa, dan memukuli mereka dengan keras.
60 Dan ia tidak menghormati istri pamannya, yang telah membesarkannya seperti anaknya sendiri, tetapi menginginkan agar istrinya itu jatuh ke dalam dosa bersama-sama dengan dia.
61 Adapun Haiqâr telah dipotong ke tempat persembunyiannya, dan dia mendengar tangisan budak-budaknya dan tetangga-tetangganya, dan dia memuji Tuhan Yang Maha Tinggi, Yang Maha Penyayang, dan mengucapkan syukur, dan dia selalu berdoa dan memohon kepada Tuhan Yang Maha Tinggi.
62 Dan pendekar pedang itu datang dari waktu ke waktu kepada Haiqâr ketika dia berada di tengah-tengah tempat persembunyian: dan Haiqâr datang dan memohon padanya. Dan dia menghiburnya dan berharap dia dibebaskan.
63 Ketika kisah itu tersiar di negeri lain bahwa Haiqâr sang Bijak telah dibunuh, semua raja bersedih hati dan menghina raja Sennacherib, dan mereka meratapi Haiqâr sang pemecah teka-teki.

BAB 4

"Teka-teki Sphinx." Apa yang sebenarnya terjadi pada Ahikar. Kepulangannya.
1 Ketika raja Mesir sudah memastikan bahwa Haiqâr terbunuh, ia segera bangkit dan menulis surat kepada raja Sennacherib, yang isinya mengingatkan dia akan 'kedamaian, kesehatan, kekuatan dan kehormatan yang kami harapkan khususnya untukmu, saudaraku terkasih, raja Sennacherib.'
2 Aku telah berhasrat membangun sebuah istana di antara langit dan bumi, dan aku ingin engkau mengirimkan kepadaku seorang laki-laki yang bijaksana dan pandai dari antaramu untuk membangunnya bagiku, dan untuk menjawab segala pertanyaanku, dan supaya aku dapat memperoleh pajak dan bea cukai Asyur selama tiga tahun.'
3 Lalu ia menyegel surat itu dan mengirimkannya kepada Sanherib.
4 Diambilnyalah surat itu, dibacanya, lalu diberikannya kepada para menterinya dan para bangsawan kerajaannya. Mereka pun bingung dan malu. Ia pun menjadi sangat murka dan bingung bagaimana harus bertindak.
5 Lalu dikumpulkannyalah para tua-tua, orang-orang terpelajar, orang-orang bijak, para filsuf, peramal, ahli ilmu hitam dan semua orang yang ada di negerinya, lalu dibacakannya surat itu kepada mereka dan dikatakannya kepada mereka: "Siapakah di antara kamu yang dapat menghadap Firaun, raja Mesir, dan menjawab pertanyaan-pertanyaannya?"
6 Mereka berkata kepadanya, "Tuanku raja! Ketahuilah, bahwa di kerajaanmu tidak ada seorang pun yang mengetahui masalah-masalah ini, kecuali Haiqâr, menteri dan sekretarismu.
7 Tetapi bagi kami, kami tidak memiliki keahlian dalam hal ini, kecuali Nadan, putra saudara perempuannya, karena dialah yang mengajarkan kepadanya semua kebijaksanaan, pengetahuan, dan ilmu pengetahuan. Panggillah dia kepadamu, mungkin dia dapat melepaskan ikatan yang sulit ini.'
8 Lalu raja memanggil Nadan dan berkata kepadanya, "Lihatlah surat ini dan pahamilah apa yang ada di dalamnya." Ketika Nadan membacanya, ia berkata, "Ya tuanku! Siapakah yang mampu membangun istana antara langit dan bumi?"
9 Ketika raja mendengar ucapan Nadan, ia pun bersedih hati dengan amat sangat dan pedih. Ia turun dari singgasananya, lalu duduk di atas abu dan mulai menangis serta meratapi Haiqâr.
10 Sambil berkata, 'Wahai kesedihanku! Haiqâr, siapakah yang mengetahui rahasia dan teka-teki! Celakalah aku untukmu, Haiqâr! Wahai guru negeriku dan penguasa kerajaanku, di mana aku akan menemukan orang sepertimu? Haiqâr, wahai guru negeriku, ke mana aku akan berpaling untukmu? Celakalah aku untukmu! Bagaimana aku telah menghancurkanmu! Dan aku mendengarkan pembicaraan seorang anak laki-laki yang

bodoh dan tidak tahu apa-apa, tanpa pengetahuan, tanpa agama, tanpa kejantanan.
11 Ah! Ah, sekali lagi, Ah, untuk diriku sendiri! Siapakah yang dapat memberikanmu kepadaku sekali saja, atau memberi tahuku bahwa Haiqâr masih hidup? Dan aku akan memberinya setengah dari kerajaanku.
12 Dari mana semua ini bagiku? Ah, Haiqâr! Agar aku dapat melihatmu sekali saja, agar aku dapat merasa puas memandangmu, dan bergembira denganmu.
13 Ah! Dukacitaku tak terkira! Haiqâr, betapa aku telah membunuhmu! Dan aku tidak menunda perkaramu sampai aku melihat akhir perkara ini.'
14 Dan raja terus menangis siang dan malam. Ketika pendekar pedang itu melihat kemarahan raja dan kesedihannya atas Haiqâr, hatinya pun melunak terhadapnya, lalu ia menghampirinya dan berkata kepadanya:
15 "Tuanku, perintahkanlah hamba-hambamu untuk memenggal kepalaku." Lalu berkatalah raja kepadanya: "Celaka engkau, Abu Samik, apa salahmu?"
16 Lalu kata pendekar pedang itu kepadanya: "Tuanku, setiap hamba yang melawan perintah tuannya akan dibunuh, dan aku telah bertindak melawan perintah tuanku."
17 Lalu berkatalah raja kepadanya, "Celakalah engkau, hai Abu Samik! Dalam hal apakah engkau telah bertindak melawan perintahku?"
18 Lalu berkatalah pendekar pedang itu kepadanya: "Tuanku, engkau telah memerintahkan aku untuk membunuh Haiqâr, dan aku tahu bahwa engkau akan menyesali perbuatanmu terhadapnya dan bahwa ia telah dizalimi, maka aku menyembunyikannya di suatu tempat dan telah membunuh salah seorang hambanya, dan sekarang ia aman di dalam sumur; jika engkau memerintahkan aku, aku akan membawanya kepadamu."
19 Lalu raja berkata kepadanya, "Celakalah engkau, hai Abu Samik! Engkau telah mengejekku, padahal aku adalah tuanmu."
20 Dan pendekar pedang itu berkata kepadanya, "Tidak, tetapi demi nyawa kepalamu, wahai tuanku! Haiqâr aman dan hidup."
21 Ketika raja mendengar perkataan itu, ia merasa yakin akan hal itu, lalu kepalanya pusing dan ia pingsan karena kegembiraan. Kemudian ia memerintahkan mereka untuk membawa Haiqâr.
22 Lalu berkatalah ia kepada pendekar pedang itu: "Hai, hamba yang setia! Jika perkataanmu benar, aku ingin memperkaya engkau dan meninggikan martabatmu mengatasi semua sahabatmu."
23 Pendekar pedang itu terus berjalan dengan gembira sampai ia tiba di rumah Haiqâr. Ia membuka pintu tempat persembunyian itu, lalu turun dan mendapati Haiqâr sedang duduk memuji Allah dan bersyukur kepada-Nya.
24 Lalu ia berteriak kepadanya, katanya: "Hai Haiqâr, aku membawa kegembiraan, kebahagiaan dan kesenangan terbesar!"
25 Haiqar bertanya kepadanya, "Apa kabar, wahai Abu Samik?" Ia pun menceritakan semua tentang Firaun dari awal sampai akhir. Kemudian, ia membawanya dan pergi menghadap raja.
26 Ketika raja memandangnya, ia melihat bahwa Yusuf telah menjadi sangat miskin, rambutnya telah menjadi panjang seperti rambut binatang buas, dan kukunya seperti kuku burung rajawali. Tubuhnya telah kotor oleh debu, dan warna mukanya telah berubah dan pucat seperti abu.
27 Ketika raja melihat dia, ia pun berdukacita, lalu segera bangun, memeluk dan menciumnya serta menangisinya dan berkata: "Terpujilah Allah! Siapakah yang telah membawa engkau kembali kepadaku?"
28 Lalu ia menghibur dan menghiburnya. Ia menanggalkan jubahnya, dan memakaikannya pada pendekar pedang itu, dan bersikap sangat baik kepadanya, dan memberinya kekayaan yang besar, dan membuat Haiqâr tenang.
29 Lalu Haiqâr berkata kepada raja, "Hiduplah tuanku raja selamanya! Inilah perbuatan anak-anak dunia. Aku telah mendirikan pohon korma untuk bersandar padanya, tetapi pohon itu bengkok ke samping dan menjatuhkan aku.
30 Tetapi, ya Tuhanku! Karena aku telah muncul di hadapanmu, janganlah engkau ditindas oleh kekhawatiran! Dan raja berkata kepadanya: "Terpujilah Allah, yang telah menunjukkan belas kasihan kepadamu, dan yang mengetahui bahwa engkau telah dizalimi, dan yang telah menyelamatkanmu serta menyelamatkanmu dari pembunuhan.
31 Tetapi pergilah mandi air hangat, cukurlah kepalamu, potong kukumu, gantilah pakaianmu dan bersenang-senanglah selama empat puluh hari, supaya engkau dapat berbuat baik pada dirimu dan memperbaiki kondisimu, dan warna wajahmu dapat kembali kepadamu.'
32 Lalu raja menanggalkan jubahnya yang mahal-mahal dan mengenakannya kepada Haiqâr. Haiqâr bersyukur kepada Allah dan sujud menyembah kepada raja, lalu pulang ke kediamannya dengan gembira dan bahagia, sambil memuji Allah Yang Mahatinggi.
33 Dan seisi rumahnya bersukacita bersama-sama dengan dia, dan juga sahabat-sahabatnya dan setiap orang yang mendengar, bahwa ia hidup, turut bersukacita.

BAB 5

Surat "teka-teki" ditunjukkan kepada Ahikar. Anak-anak lelaki di atas elang. Perjalanan "pesawat terbang" pertama. Berangkat ke Mesir. Ahikar, sebagai orang yang bijaksana juga memiliki selera humor. (Bait 27).
1 Lalu ia melakukan seperti yang diperintahkan raja, dan beristirahat empat puluh hari lamanya.
2 Lalu dikenakannyalah pakaiannya yang paling indah, lalu pergi menghadap raja. Diiringi dengan hamba-hambanya di belakang dan di depannya, sambil bersukacita dan bersukacita.

3 Ketika Nadan, anak saudaranya perempuan, melihat apa yang terjadi, ia menjadi takut dan gentar, dan ia bingung, tidak tahu harus berbuat apa.
4 Ketika Haiqâr melihat hal itu, ia masuk ke hadapan raja dan memberi salam kepadanya. Raja pun membalas salamnya dan mempersilakannya duduk di sampingnya sambil berkata,
'Wahai sayangku Haiqâr! Lihatlah surat-surat yang dikirimkan raja Mesir kepada kita, setelah ia mendengar bahwa engkau telah dibunuh.
5 Mereka telah membangkitkan amarah kita dan mengalahkan kita. Banyak di antara rakyat kita telah melarikan diri ke Mesir, karena takut kepada pajak yang diminta raja Mesir dari kita.
6 Lalu Haiqâr mengambil surat itu dan membacanya serta memahami isinya.
7 Lalu ia berkata kepada raja, "Janganlah marah, ya tuanku! Aku akan pergi ke Mesir dan akan menyampaikan jawaban-jawaban itu kepada Firaun. Aku akan menunjukkan surat ini kepadanya dan akan memberi tahu dia tentang pajak-pajak yang harus dibayarkan. Semua orang yang melarikan diri akan kusuruh pulang. Aku akan mempermalukan musuh-musuhmu dengan pertolongan Allah Yang Mahatinggi dan demi kebahagiaan kerajaanmu."
8 Ketika raja mendengar ucapan Haiqâr itu, ia sangat bersukacita, hatinya lapang, dan ia menunjukkan belas kasihan kepadanya.
9 Lalu Haiqâr berkata kepada raja: "Berikanlah kepadaku waktu penangguhan selama empat puluh hari agar aku dapat mempertimbangkan pertanyaan ini dan menyelesaikannya." Dan raja mengizinkannya.
10 Lalu pulanglah Haiqâr ke tempat tinggalnya. Ia memerintahkan para pemburu untuk menangkap dua ekor anak elang untuknya. Mereka menangkap dan membawanya kepadanya. Ia juga memerintahkan para penenun tali untuk menenun dua kabel katun untuknya, yang masing-masing panjangnya dua ribu hasta. Ia juga menyuruh para tukang kayu untuk mendatangkan mereka dan memerintahkan mereka untuk membuat dua kotak besar. Demikianlah yang mereka lakukan.
11 Kemudian ia mengambil dua orang anak laki-laki, dan menghabiskan setiap hari mengorbankan domba dan memberi makan burung elang dan anak-anak lelaki, dan membuat anak-anak lelaki itu menunggangi punggung burung elang, dan ia mengikat mereka dengan simpul yang kuat, dan mengikatkan kabel ke kaki burung elang, dan membiarkan mereka terbang ke atas sedikit demi sedikit setiap hari, sejauh sepuluh hasta, sampai mereka terbiasa dan terbiasa dengan hal itu; dan mereka naik sepanjang tali sampai mereka mencapai langit; anak-anak lelaki itu berada di punggung mereka. Kemudian ia menarik mereka kepadanya.
12 Ketika Haiqâr melihat bahwa keinginannya telah terpenuhi, ia memerintahkan anak-anak lelaki itu agar berteriak-teriak ketika mereka diangkat ke langit:
13 "Bawalah kepada kami tanah liat dan batu, supaya kami membangun istana bagi raja Firaun, sebab kami ini tidak punya apa-apa lagi."
14 Dan Haiqâr tidak pernah berhenti melatih dan melatih mereka hingga mereka mencapai titik maksimal (keterampilan).
15 Lalu ia meninggalkan mereka dan pergi menghadap raja serta berkata kepadanya, "Tuanku, pekerjaan itu telah selesai sesuai dengan keinginanmu. Bangunlah bersamaku, aku akan menunjukkan kepadamu keajaiban itu."
16 Maka raja bangkit berdiri dan duduk bersama Haiqâr, lalu pergi ke tempat yang luas dan menyuruh orang untuk membawa burung elang dan anak-anak lelaki itu. Haiqâr mengikat mereka dan melepaskan mereka ke udara sepanjang tali, dan mereka mulai berteriak seperti yang telah diajarkannya. Kemudian dia menarik mereka kepadanya dan menempatkan mereka di tempatnya.
17 Raja dan orang-orang yang bersamanya sangat heran. Lalu raja mencium Haiqâr di antara kedua matanya dan berkata kepadanya, "Pergilah dengan selamat, hai kekasihku, hai kebanggan kerajaanku! Ke Mesir, jawablah pertanyaan-pertanyaan Firaun, dan kalahkan dia dengan kekuatan Allah Yang Mahatinggi."
18 Lalu ia berpamitan kepadanya, lalu dibawanyalah tentaranya dan tentaranya, para pemuda dan burung rajawali, lalu berangkat menuju ke tempat kediaman orang Mesir. Setelah sampai di sana, ia berbalik menuju negeri raja.
19 Ketika rakyat Mesir mengetahui, bahwa Sanherib telah mengutus seorang dari antara para penasihatnya untuk berbicara dengan Firaun dan menjawab pertanyaan-pertanyaannya, maka mereka menyampaikan kabar itu kepada raja Firaun. Lalu, ia pun mengutus sekelompok dari para penasihatnya untuk menghadap dia.
20 Lalu datanglah ia menghadap Firaun dan sujud kepadanya sebagaimana seharusnya dilakukan terhadap raja.
21 Lalu berkatalah ia kepadanya: "Tuanku raja! Raja Sanherib menyambut kedatanganmu dengan penuh kedamaian, kekuatan dan kehormatan.
22 Maka ia telah mengutus aku, salah seorang hambanya, supaya aku dapat menjawab pertanyaan-pertanyaanmu dan memenuhi segala keinginanmu, karena engkau telah mengutus orang untuk mencari dari tuanku raja seorang yang akan membangun bagimu sebuah istana di antara langit dan bumi.
23 Maka dengan pertolongan Allah Yang Mahatinggi dan dengan kebaikan hatimu yang mulia serta dengan kekuatan tuanku raja, aku akan membangunnya bagimu seperti yang tuanku inginkan.
24 Tetapi, ya tuanku raja, apa yang telah tuanku katakan di dalamnya mengenai pajak di Mesir selama tiga tahun -- sekarang, stabilitas kerajaan merupakan keadilan yang ketat, dan jika tuanku menang dan tanganku tidak mempunyai kemampuan untuk menjawab tuanku, maka tuanku raja akan mengirimkan kepadamu pajak yang telah tuanku sebutkan.
25 Dan jika aku sudah memberi jawab kepada tuanku dalam pertanyaan-pertanyaanmu, maka terserah

kepadamu untuk mengirimkan apa pun yang telah kaukatakan itu kepada tuanku raja.'
26 Ketika Firaun mendengar perkataan itu, ia heran dan merasa heran karena kebebasan lidahnya dan karena tutur katanya yang menyenangkan.
27 Lalu bertanyalah raja Firaun kepadanya: "Hai manusia, siapakah namamu?" Jawabnya: "Hambamu bernama Abiqam, dan aku ini seekor semut kecil dari antara semut-semut raja Sanherib."
28 Lalu kata Firaun kepadanya: "Tidakkah tuanku mempunyai seorang yang lebih tinggi derajatnya dari pada tuanku, sehingga ia mengutus aku seekor semut kecil untuk menjawab dan berbicara dengan aku?"
29 Haiqar berkata kepadanya, "Wahai tuanku raja! Aku berdoa kepada Tuhan Yang Mahatinggi agar aku dapat memenuhi keinginanmu, karena Tuhan menyertai orang yang lemah sehingga Dia dapat mempermalukan orang yang kuat."
30 Lalu Firaun memerintahkan supaya mereka menyiapkan tempat tinggal bagi Abiqam dan menyediakan baginya makanan, daging dan minuman, dan segala yang dibutuhkannya.
31 Setelah selesai, tiga hari kemudian Firaun mengenakan pakaian ungu dan merah, lalu duduk di singgasananya. Semua menterinya dan pembesar-pembesar kerajaannya berdiri dengan tangan disilangkan, kaki mereka berdekatan, dan kepala mereka tertunduk.
32 Lalu Firaun mengutus orang untuk menjemput Abiqam. Ketika Abiqam dihadapkan kepadanya, ia sujud menyembah kepadanya dan mencium tanah di depannya.
33 Lalu berkatalah raja Firaun kepadanya: "Dengan siapakah aku dapat disamakan, wahai Abiqam? Dengan siapakah para pembesar kerajaanku dapat disamakan?"
34 Lalu Haiqâr berkata kepadanya, 'Tuanku, saudaraku, engkau seperti berhala Bel, dan para bangsawan kerajaanmu seperti hamba-hambanya.'
35 Berkatalah ia kepadanya: "Pergilah dan kembalilah ke sini besok." Maka pergilah Haiqar sesuai dengan perintah raja Firaun kepadanya.
36 Keesokan harinya Haiqar menghadap Firaun dan memberi hormat, lalu berdiri di hadapan raja. Firaun berpakaian merah, sedangkan para bangsawan berpakaian putih.
37 Lalu Firaun bertanya kepadanya: "Hai Abiqam, dengan siapakah aku dapat disamakan? Dan dengan siapakah para pembesar kerajaanku dapat disamakan?"
38 Lalu kata Abiqam kepadanya: "Tuanku, tuanku bagaikan matahari dan pegawai-pegawaimu bagaikan sinarnya." Lalu kata Firaun kepadanya: "Pulanglah ke rumahmu dan datanglah ke sini besok."
39 Kemudian Firaun memerintahkan istananya untuk mengenakan pakaian putih bersih, dan Firaun berpakaian seperti mereka dan duduk di singgasananya, dan ia memerintahkan mereka untuk menjemput Haiqâr. Dan ia masuk dan duduk di hadapannya.
40 Lalu Firaun bertanya kepadanya: "Hai Abiqam, dengan siapakah aku dapat disamakan? Dan dengan siapakah para pembesarku dapat disamakan?"
41 Lalu kata Abiqam kepadanya: "Tuanku, tuanku bagaikan bulan, dan para pembesar tuanku bagaikan planet-planet dan bintang-bintang." Lalu kata Firaun kepadanya: "Pergilah, dan besok engkau akan berada di sini."
42 Kemudian Firaun memerintahkan pegawai-pegawainya untuk memakai jubah yang beraneka warna, dan Firaun mengenakan gaun beludru merah, dan duduk di singgasananya, serta memerintahkan mereka untuk menjemput Abiqâm. Lalu ia masuk dan bersujud di hadapannya.
43 Lalu ia berkata, "Wahai Abiqâm, aku ini seperti siapa? Dan bala tentaraku seperti siapa?" Lalu ia berkata, "Wahai tuanku, engkau seperti bulan April, dan bala tentaramu seperti bunganya."
44 Ketika raja mendengarnya, ia sangat bersukacita dan berkata: "Hai Abiqam, bukankah engkau telah menyamakan aku dengan berhala Bel, dan para pembesarku dengan para pegawainya?
45 Dan untuk kedua kalinya engkau menyamakan aku dengan matahari, dan para bangsawanku dengan sinar matahari.
46 Dan untuk ketiga kalinya engkau menyamakan aku dengan bulan, dan bangsawan-bangsawanku dengan planet-planet dan bintang-bintang.
47 Dan keempat kalinya engkau menyamakan aku dengan bulan April, dan para bangsawanku dengan bunga-bunganya. Tetapi sekarang, wahai Abiqâm! katakanlah kepadaku, tuanmu, raja Sanherib, siapakah yang serupa dengannya? dan para bangsawannya, dengan siapakah mereka serupa?
48 Dan Haiqâr berteriak dengan suara keras dan berkata: 'Jauhilah dari hadapanku untuk menyebut-nyebut tentang tuanku raja dan engkau yang duduk di singgasanamu. Namun, berdirilah agar aku dapat memberi tahu engkau seperti apa tuanku raja dan seperti apa para bangsawannya.'
49 Firaun merasa heran dengan kebebasan bicaranya dan keberaniannya dalam menjawab. Kemudian Firaun bangkit dari singgasananya dan berdiri di hadapan Haiqâr, lalu berkata kepadanya, "Katakanlah sekarang, supaya aku dapat melihat seperti apakah tuanmu raja itu dan seperti apakah para bangsawannya."
50 Dan Haiqâr berkata kepadanya: 'Tuanku adalah Tuhan surga, dan para bangsawannya adalah kilat dan guntur, dan ketika dia menghendaki, angin bertiup dan hujan turun.
51 Dan dialah yang memerintahkan guntur, sehingga terjadilah kilat dan hujan, dan dialah yang menahan matahari, sehingga tidak bercahaya, dan bulan serta bintang-bintang, sehingga tidak beredar.
52 Dan dia memberi perintah kepada badai, lalu badai itu bertiup dan hujan turun dan menginjak-injak April dan menghancurkan bunga-bunganya dan rumah-rumahnya.'
53 Ketika Firaun mendengar perkataan itu, ia menjadi sangat bingung dan murka, lalu berkata kepadanya: "Hai manusia, katakan yang sebenarnya kepadaku dan beritahukanlah kepadaku, siapakah engkau sebenarnya."

54 Dan dia mengatakan yang sebenarnya kepadanya. 'Saya Haiqâr, juru tulis, anggota Dewan Penasihat Raja Sennacherib yang paling hebat, dan saya adalah wazirnya, Gubernur kerajaannya, dan Kanselirnya.'
55 Dan ia berkata kepadanya, "Engkau telah mengatakan kebenaran dalam perkataan ini. Namun kami telah mendengar tentang Haiqâr, bahwa raja Sanherib telah membunuhnya, namun engkau tampaknya masih hidup dan sehat."
56 Kata Haiqâr kepadanya: "Ya, benar-benar demikian, tetapi segala puji bagi Allah, yang mengetahui apa yang tersembunyi, karena tuanku raja telah memerintahkan agar aku dibunuh, dan ia percaya kepada perkataan orang-orang yang tidak senonoh itu, tetapi Tuhan telah menyelamatkan aku, dan diberkatilah orang yang percaya kepada-Nya."
57 Lalu berkatalah Firaun kepada Haiqâr: "Pergilah, dan besok engkau harus berada di sini dan sampaikanlah kepadaku suatu perkataan yang belum pernah kudengar dari para pembesarku, maupun dari rakyat di kerajaanku dan negeriku."

BAB 6

Tipu daya itu berhasil. Ahikar menjawab setiap pertanyaan Firaun. Anak-anak lelaki di atas elang adalah klimaks hari itu. Kecerdasan, yang sangat jarang ditemukan dalam Kitab Suci kuno, terungkap dalam Ayat 34-45.
1 Lalu Haiqâr pulang ke rumahnya dan menulis sepucuk surat yang isinya begini:
2 Dari Sanherib, raja Asyur dan Niniwe, sampai kepada Firaun, raja Mesir.
3 "Salam sejahtera bagimu, hai saudaraku! Dan apa yang kami sampaikan kepadamu melalui surat ini adalah bahwa seorang saudara membutuhkan saudaranya, dan raja-raja membutuhkan satu sama lain, dan aku berharap kepadamu bahwa engkau akan meminjamkanku sembilan ratus talenta emas, karena aku membutuhkannya untuk memberi makan beberapa prajurit, sehingga aku dapat menggunakannya untuk mereka. Dan setelah beberapa saat aku akan mengirimkannya kepadamu."
4 Lalu dilipatnyalah surat itu, dan diserahkannya kepada Firaun keesokan harinya.
5 Ketika ia melihatnya, ia menjadi bingung dan berkata kepadanya, "Sesungguhnya aku belum pernah mendengar bahasa seperti itu dari siapa pun."
6 Lalu Haiqâr berkata kepadanya, 'Sesungguhnya ini adalah utang yang harus kaubayar kepada tuanku raja.'
7 Maka Firaun pun menyetujuinya, katanya: "Hai Haiqâr, orang-orang seperti engkaulah yang jujur dalam melayani raja-raja.
8 Terpujilah Allah, yang telah menyempurnakan engkau dalam hikmat, dan menghiasi engkau dengan filsafat dan pengetahuan.
9 Dan sekarang, wahai Haiqâr, masih ada lagi yang kami minta darimu, yakni agar engkau membangun sebuah istana di antara langit dan bumi.'
10 Lalu Haiqâr berkata, "Mendengar berarti menaati. Aku akan membangun istana untukmu sesuai keinginan dan pilihanmu; tetapi, wahai tuanku, aku akan menyediakan kapur, batu, tanah liat, dan pekerja, dan aku memiliki tukang bangunan yang terampil yang akan membangun untukmu sesuai keinginanmu."
11 Maka raja menyiapkan segala sesuatu baginya, dan mereka berangkat ke suatu tempat yang luas. Haiqâr beserta anak buahnya tiba di sana. Ia membawa burung rajawali dan para pemuda bersamanya. Raja beserta semua pembesarnya pun berangkat dan seluruh kota berkumpul untuk melihat apa yang akan dilakukan Haiqâr.
12 Lalu Haiqâr mengeluarkan burung elang dari kotak, mengikat kedua pemuda itu di punggung mereka, mengikat tali di kaki burung elang, dan membiarkan mereka terbang di udara. Mereka pun terbang tinggi, hingga mereka tetap berada di antara langit dan bumi.
13 Maka anak-anak lelaki itu mulai berteriak, katanya: Bawalah batu bata dan tanah liat, supaya kita dapat membangun kembali istana raja, sebab kita ini tidak ada kerjaan!
14 Maka orang banyak itu heran dan bingung, dan mereka heran. Demikian pula raja dan para pembesarnya heran.
15 Maka mulailah Haiqâr beserta hamba-hambanya memukuli para pekerja itu, dan mereka berteriak memanggil pasukan raja, katanya: "Berikan kepada para pekerja ahli itu apa yang mereka inginkan, dan jangan halangi mereka dari pekerjaannya."
16 Lalu kata raja kepadanya: "Engkau sudah gila, siapakah yang dapat membawa sesuatu sejauh itu?"
17 Lalu Haiqâr berkata kepadanya, 'Tuanku, bagaimana kita akan membangun istana di udara? Seandainya tuanku raja ada di sini, tentulah ia telah membangun beberapa istana dalam satu hari.'
18 Lalu berkatalah Firaun kepadanya: "Pergilah, hai Haiqâr, ke kediamanmu dan beristirahatlah, sebab kami telah berhenti membangun istana ini dan besok akan datang kepadaku."
19 Lalu Haiqâr pulang ke rumahnya dan keesokan harinya ia menghadap Firaun. Firaun berkata, "Hai Haiqâr, apa kabar tentang kuda tuanmu? Sebab ketika ia meringkik di negeri Asyur dan Niniwe, dan kuda-kuda betina kita mendengar suaranya, mereka pun meninggalkan anak-anaknya."
20 Ketika Haiqâr mendengar ucapan itu, ia pergi mengambil seekor kucing, mengikatnya, dan mulai mencambukinya dengan keras, hingga orang Mesir mendengarnya. Lalu mereka pun pergi memberitahukan hal itu kepada raja.
21 Lalu Firaun menyuruh memanggil Haiqâr dan berkata kepadanya: "Hai Haiqâr, mengapakah engkau mencambuk dan memukul binatang bisu itu?"
22 Lalu berkatalah Haiqâr kepadanya: "Tuanku raja! Sesungguhnya, ia telah melakukan suatu perbuatan jahat kepadaku dan patut menerima pukulan dan cambukan ini, karena tuanku raja Sanherib telah memberikan kepadaku seekor ayam jantan yang bagus, yang

suaranya nyaring dan nyaring, dan yang tahu waktu siang dan malam.
23 Dan kucing itu bangun pada malam itu juga, lalu memenggal kepalanya, lalu pergi. Karena perbuatannya itu aku memberikan dia pukulan begini.'
24 Lalu berkatalah Firaun kepadanya: "Hai Haiqâr, dari segala yang kulihat ini aku dapati bahwa engkau telah menjadi tua dan pikun, sebab antara Mesir dan Niniwe ada enam puluh delapan parasang. Bagaimanakah mungkin ia pergi malam ini dan memenggal kepala kemaluanmu lalu kembali?"
25 Lalu Haiqâr berkata kepadanya, 'Tuanku, jika jarak antara Mesir dan Niniwe sejauh itu, bagaimana kuda betinamu dapat mendengar ketika kuda tuanku raja meringkik dan menjatuhkan anak-anaknya? Dan bagaimana suara kuda itu dapat sampai ke Mesir?'
26 Ketika Firaun mendengar hal itu, tahulah ia bahwa Haiqâr telah menjawab pertanyaannya.
27 Lalu berkatalah Firaun: "Hai Haiqar, aku ingin supaya engkau membuatkan bagiku tali dari pasir laut."
28 Lalu Haiqâr berkata kepadanya, "Tuanku raja! Perintahkanlah mereka untuk mengambilkan tali dari perbendaharaan agar aku dapat membuat yang seperti itu.'
29 Lalu Haiqâr pergi ke belakang rumah dan melubangi pantai yang kasar, lalu mengambil segenggam pasir di tangannya, pasir laut. Ketika matahari terbit dan menembus lubang-lubang itu, ia menyebarkan pasir itu di bawah sinar matahari hingga menjadi seperti anyaman tali.
30 Lalu Haiqâr berkata, 'Perintahkanlah hamba-hambamu untuk mengambil tali-tali ini, dan kapan pun engkau menginginkannya, aku akan menenun untukmu tali-tali seperti ini.'
31 Lalu berkatalah Firaun: "Hai Haiqâr, di sini kami mempunyai batu kilangan yang telah pecah, dan aku ingin engkau menjahitnya kembali."
32 Lalu Haiqâr memeriksanya dan menemukan batu lain.
33 Lalu ia berkata kepada Firaun, "Tuanku, aku ini orang asing dan tidak mempunyai alat untuk menjahit.
34 Tetapi aku mau supaya engkau memerintahkan tukang-tukang sepatumu yang setia untuk memotong penusuk pada batu ini, sehingga aku dapat menjahit batu kilangan itu.'
35 Maka tertawalah Firaun dan semua pembesarnya, katanya: "Terpujilah Allah Yang Mahatinggi, yang telah memberikan kepadamu akal budi dan pengetahuan ini."
36 Ketika Firaun melihat, bahwa Haiqar telah mengalahkannya dan memberikan kepadanya segala jawabannya, maka segera ia menjadi marah dan memerintahkan supaya mereka memungut pajak tiga tahun baginya dan membawanya kepada Haiqar.
37 Lalu ditanggalkannya jubahnya dan dipakaikannya kepada Haiqâr serta prajurit dan pegawainya, dan diberikannya biaya perjalanannya.
38 Lalu berkatalah ia kepadanya: "Pergilah dengan selamat, hai kekuatan tuannya dan kebanggaan para alim ulamanya! Adakah di antara para sultan yang seperti engkau? Sampaikanlah salamku kepada tuanmu raja Sanherib, dan katakanlah kepadanya, bagaimana kami telah mengirimkan hadiah kepadanya, sebab raja-raja merasa cukup dengan sedikit."
39 Lalu Haiqâr bangkit dan mencium tangan Firaun serta mencium tanah di hadapannya, dan mendoakannya agar diberi kekuatan, umur panjang, dan kekayaan yang melimpah. Ia berkata kepadanya, "Wahai tuanku, aku menghendaki agar tidak seorang pun dari saudara sebangsa kita tinggal di Mesir."
40 Lalu Firaun bersiap, lalu mengutus para bentara untuk mengumumkan di jalan-jalan Mesir, bahwa dari orang Asyur dan Niniwe janganlah tinggal di tanah Mesir, melainkan haruslah mereka ikut dengan Haiqâr.
41 Lalu pergilah Haiqâr dan berpamitan kepada raja Firaun, lalu berangkat mencari negeri Asyur dan Niniwe; ia memperoleh beberapa perbendaharaan dan banyak sekali harta benda.
42 Ketika kabar itu sampai kepada raja Sanherib, bahwa Haiqâr telah datang, maka keluarlah ia untuk menyongsongnya serta sangat bergembira atasnya, dengan sukacita yang besar; ia memeluk dan menciumnya serta berkata kepadanya: "Selamat datang kembali, hai saudaraku! Saudaraku Haiqâr, kekuatan kerajaanku dan kebanggaan negeriku.
43 Mintalah, apa pun yang kauinginkan dariku, bahkan jika kau menginginkan setengah dari kerajaanku dan sebagian dari harta milikku.'
44 Lalu Haiqâr berkata kepadanya, 'Wahai tuanku raja, hiduplah selamanya! Berikanlah belas kasihan, wahai tuanku raja! kepada Abu Samîk sebagai gantiku, karena hidupku ada di tangan Tuhan dan di tangan-Nya.'
45 Lalu berkatalah raja Sennacherib, "Hormat bagimu, wahai Haiqâr yang kukasihi! Aku akan mengangkat Abu Samîk, sang pendekar pedang, ke posisi yang lebih tinggi daripada semua Penasihat Rahasiaku dan orang-orang kesayanganku."
46 Lalu mulailah raja bertanya kepadanya tentang bagaimana hubungan Firaun dengan dia sejak kedatangannya sampai dia meninggalkannya, dan bagaimana Firaun menjawab segala pertanyaannya, dan bagaimana Firaun menerima pajak, uang ganti rugi dan hadiah-hadiah.
47 Dan raja Sanherib sangat bersukacita dan berkata kepada Haiqâr, "Ambillah apa pun yang kauinginkan dari upeti ini, karena semuanya berada dalam genggaman tanganmu."
48 Dan Haiqâr berkata: "Hiduplah raja selamanya! Aku tidak menginginkan apa pun kecuali keselamatan tuanku raja dan keberlangsungan kebesarannya.
49 Ya tuanku, apakah yang dapat aku perbuat dengan kekayaan dan yang seperti itu? Tetapi, jika tuanku berkenan kepadaku, berikanlah kepadaku Nadan, anak saudara perempuanku, supaya aku dapat membalas kepadanya apa yang telah dilakukannya kepadaku, dan berikanlah kepadaku darahnya dan bebaskanlah aku dari kesalahan itu.'
50 Lalu berkatalah raja Sanherib: "Ambillah dia, aku telah menyerahkannya kepadamu." Lalu Haiqâr mengambil Nadan, anak saudara perempuannya, lalu

mengikat tangannya dengan rantai besi dan membawanya ke tempat tinggalnya. Ia membelenggu kakinya dengan rantai yang berat dan mengikatnya dengan simpul yang kuat. Sesudah membelenggunya seperti itu, ia melemparkannya ke dalam kamar yang gelap di samping tempat peristirahatan terakhirnya. Kemudian ia menunjuk Nebu-hal sebagai penjaganya untuk memberinya sepotong roti dan sedikit air setiap hari.

BAB 7

Perumpamaan Ahikar saat ia menyelesaikan pendidikan keponakannya. Perumpamaan yang mencolok. Ahikar memanggil anak laki-laki itu dengan nama-nama yang indah. Di sinilah kisah Ahikar berakhir.
1 Dan setiap kali Haiqâr masuk atau keluar, dia memarahi Nadan, putra saudara perempuannya, dengan berkata kepadanya dengan bijak:
2 "Wahai Nadan, anakku! Aku telah melakukan kepadamu segala hal yang baik dan lembut, dan engkau telah membalasku dengan hal-hal yang buruk dan buruk serta pembunuhan.
3 'Anakku! Seperti dikatakan dalam peribahasa: Siapa yang tidak mendengarkan dengan telinganya, akan dipaksa mendengarkan dengan tengkuknya.'
4 Lalu kata Nadan: "Apa sebabnya engkau marah kepadaku?"
5 Dan Haiqâr berkata kepadanya, 'Karena aku telah membesarkanmu, dan mengajarimu, dan memberimu kehormatan dan rasa hormat dan membuatmu besar, dan membesarkanmu dengan pendidikan yang terbaik, dan mendudukkanmu di tempatku sehingga engkau mungkin menjadi pewarisku di dunia, dan engkau memperlakukanku dengan pembunuhan dan membalasku dengan kehancuran.
6 Tetapi TUHAN tahu, bahwa aku telah diperlakukan tidak adil, dan Ia menyelamatkan aku dari rancanganmu yang telah Kautaruh kepadaku; karena TUHAN menyembuhkan orang-orang yang patah hati, dan menghindarkan orang-orang yang dengki dan yang sombong.
7 Hai anakku, engkau bagiku seperti kalajengking, yang apabila ia menyambar tembaga, akan menusuknya.
8 Hai anakku, engkau seperti kijang yang memakan akar tanaman liar, dan hari ini ia akan memakanku, dan besok ia akan bersembunyi di akar-akarku."
9 Hai anakku, telah datanglah kepadamu orang yang melihat kawannya telanjang di musim dingin; lalu ia mengambil air dingin dan menyiramkannya kepadanya.
10 Hai anakku, engkau telah memperlakukanku seperti seorang laki-laki yang mengambil sebuah batu dan melemparkannya ke langit untuk melempari Tuhannya dengan batu itu. Dan batu itu tidak mengenai sasaran dan tidak mencapai ketinggian yang cukup, tetapi menjadi penyebab kesalahan dan dosa.
11 Hai anakku, seandainya engkau menghormati aku, menghargai aku, dan mendengarkan perkataanku, tentu engkau akan menjadi ahli warisku, dan memerintah atas daerah kekuasaanku.
12 Hai anakku, ketahuilah bahwa sekalipun ekor anjing atau babi sepuluh hasta panjangnya, ia tidak akan dapat menyamai nilai ekor kuda, sekalipun ia terbuat dari sutra.
13 Hai anakku, kukira engkau akan menjadi ahli warisku setelah aku mati, tetapi engkau, karena iri hati dan kesombonganmu, ingin membunuhku. Tetapi Tuhan menyelamatkan aku dari kelicikanmu.
14 Hai anakku, engkau telah menjadi seperti perangkap yang dipasang di tumpukan kotoran bagiku. Seekor burung pipit datang dan menemukan perangkap itu terpasang. Burung pipit itu berkata kepada perangkap itu, "Apa yang kaulakukan di sini?" Kata perangkap itu, "Aku berdoa kepada Tuhan di sini."
15 Burung lark pun bertanya kepadanya, "Kayu apakah yang kau pegang?" Kata si perangkap, "Itu pohon ek muda, tempat aku bersandar ketika berdoa."
16 Kata burung lark: "Apa benda yang ada di mulutmu itu?" Kata perangkap: "Itu roti dan perbekalan yang kubawa untuk semua orang lapar dan miskin yang datang kepadaku."
17 Kata burung lark: "Sekarang bolehkah aku maju dan makan, karena aku lapar?" Dan perangkap itu berkata kepadanya, "Majulah." Dan burung lark pun mendekat untuk makan.
18 Tetapi perangkap itu terangkat dan menyambar leher burung itu.
19 Lalu burung lark menjawab dan berkata kepada perangkap itu, "Jika itu rotimu untuk orang lapar, maka Allah tidak menerima sedekahmu dan perbuatan baikmu.
20 Dan jika demikian halnya puasamu dan doamu, maka Allah tidak menerima puasamu dan doamu, dan Allah tidak akan menyempurnakan apa yang baik bagimu."
21 Hai anakku, engkau telah bagiku seperti seekor singa yang berteman dengan seekor keledai. Keledai itu berjalan di depan singa untuk beberapa waktu. Kemudian pada suatu hari singa itu menerkam keledai itu dan memakannya.
22 Hai anakku, engkau bagiku seperti kumbang penggerek pada gandum; ia tidak berbuat sesuatu pun yang berguna, hanya merusakkan gandum dan menggerogotinya.
23 Hai anakku, engkau seperti orang yang menabur sepuluh takaran gandum. Ketika tiba saatnya untuk menuai, ia pun bangun dan menuainya, lalu memungutnya, mengiriknya, dan bekerja keras sampai habis. Hasilnya, sepuluh takaran. Lalu, tuannya berkata kepadanya, "Hai pemalas, engkau tidak tumbuh dan tidak menyusut."
24 Hai anakku, engkau telah berlaku kepadaku seperti burung puyuh yang dilemparkan ke dalam jaring, dan ia tidak dapat menyelamatkan diri, tetapi ia berseru kepada burung-burung puyuh itu, supaya ia dapat melemparkan mereka beserta dirinya ke dalam jaring.
25 Hai anakku, engkau bagiku seperti anjing yang kedinginan, sehingga ia masuk ke rumah tukang periuk untuk menghangatkan diri.

26 Ketika binatang itu menjadi hangat, ia mulai menggonggong kepada mereka, lalu mereka mengusirnya dan memukulinya, agar ia tidak menggigit mereka.
27 Hai anakku, engkau bagiku seperti babi yang masuk ke dalam pemandian air panas bersama orang-orang kaya, dan setelah keluar dari pemandian air panas itu, ia melihat sebuah lubang yang kotor, lalu ia turun dan berkubang di dalamnya.
28 Hai anakku, engkau telah bagiku seperti kambing yang mengikuti kawan-kawannya dalam perjalanan menuju tempat pengorbanan, tetapi ia tidak dapat menyelamatkan diri.
29 Hai anakku, anjing yang tidak diberi makan hasil buruannya, akan menjadi makanan lalat.
30 Hai anakku, tangan yang tidak mau bekerja keras dan membajak, yang tamak dan licik, akan dipotong dari bahunya.
31 Hai anakku, mata yang tidak dapat melihat cahaya akan dicongkel dan dicabut burung gagak.
32 Hai anakku, engkau telah bagiku seperti pohon yang cabang-cabangnya mereka tebang, dan pohon itu berkata kepada mereka, "Jika sesuatu dari diriku tidak ada di tanganmu, sungguh kamu tidak akan dapat menebang aku."
33 Wahai anakku! Kamu seperti kucing yang kepadanya mereka berkata: "Berhentilah mencuri sampai kami membuatkanmu rantai emas dan memberimu makan gula dan kacang almond."
34 Jawabnya: "Aku tidak melupakan pekerjaan ayahku dan ibuku."
35 Hai anakku, engkau seperti ular yang menunggang semak berduri ketika ia berada di tengah sungai. Ketika serigala melihat mereka, ia berkata, "Bintang demi bintang, dan biarlah orang yang lebih jahat dari mereka mengatur keduanya."
36 Lalu kata ular itu kepada serigala: "Apakah domba, kambing, dan domba yang telah kaumakan seumur hidupmu itu, akan kaukembalikan kepada ayah dan orangtuanya atau tidak?"
37 Serigala menjawab, "Tidak." Ular menjawab, "Menurutku, engkau adalah orang yang paling jahat di antara kita."
38 Hai anakku, aku telah memberimu makanan yang lezat, tetapi engkau tidak memberiku roti kering.
39 Hai anakku, aku telah memberimu air gula dan sirup yang enak untuk diminum, tetapi kamu tidak memberiku air sumur untuk diminum.
40 Hai anakku, aku telah mengajarimu dan membesarkanmu, tetapi engkau menggali tempat persembunyian untukku dan menyembunyikan aku.
41 Hai anakku, aku telah membesarkanmu dengan pendidikan yang terbaik dan mendidikmu seperti pohon aras yang tinggi; tetapi engkau telah membengkokkan dan membengkokkan aku.
42 Hai anakku, aku berharap kepadamu bahwa engkau akan membangun bagiku sebuah puri yang berbenteng, sehingga aku dapat bersembunyi di dalamnya terhadap musuhku, tetapi engkau telah menjadi bagiku seperti orang yang menggali kubur di kedalaman bumi. Tetapi Tuhan mengasihani aku dan melepaskan aku dari kelicikanmu.
43 Hai anakku! Aku telah mendoakan kebaikanmu, tetapi engkau membalasku dengan kejahatan dan kebencian. Sekarang aku ingin mencungkil matamu, menjadikanmu makanan anjing, memotong lidahmu, memenggal kepalamu dengan pedang, dan membalas perbuatanmu yang keji.
44 Ketika Nadan mendengar ucapan itu dari pamannya Haiqâr, ia berkata: 'Wahai pamanku! Berbuatlah kepadaku sesuai dengan pengetahuanmu, dan ampunilah dosa-dosaku, karena siapakah yang telah berbuat dosa seperti aku, atau siapakah yang memberi ampun seperti engkau?
45 Terimalah aku, hai pamanku! Sekarang aku akan bekerja di rumahmu, merawat kudamu, membersihkan kotoran ternakmu, dan menggembalakan dombamu, karena aku orang jahat dan engkau orang benar; aku orang yang bersalah dan engkau orang yang pemaaf.
46 Maka berkatalah Haiqâr kepadanya, 'Hai anakku, engkau seperti pohon yang tidak berbuah di tepi air, dan tuannya ingin sekali menebangnya. Pohon itu berkata kepadanya, "Pindahkan aku ke tempat lain, dan jika aku tidak berbuah, tebanglah aku."
47 Dan tuannya berkata kepadanya: "Karena engkau tidak berbuah di dekat air, bagaimanakah engkau akan berbuah jika engkau berada di tempat lain?"
48 Wahai anakku! Usia tua seekor elang lebih baik dari pada usia muda seekor gagak.
49 Hai anakku! kata mereka kepada serigala, "Jauhilah kawanan domba, supaya debu kawanan domba itu tidak membahayakan engkau." Serigala berkata, "Ampas susu domba baik untuk mataku."
50 Wahai anakku! Mereka menyuruh serigala pergi ke sekolah agar dia bisa belajar membaca dan mereka berkata kepadanya, "Katakan A, B." Dia berkata, "Domba dan kambing di loncengku"
51 Hai anakku, mereka meletakkan keledai itu di depan meja, lalu ia jatuh dan mulai berguling-guling di dalam debu. Lalu seorang berkata, "Biarkan ia berguling-guling, karena memang sudah kodratnya, ia tidak akan berubah.
52 Wahai anakku! Telah terbukti benar pepatah yang berbunyi: "Jika engkau melahirkan anak laki-laki, panggil dia anakmu, dan jika engkau membesarkan anak laki-laki, panggil dia budakmu."
53 Hai anakku, siapa yang berbuat baik akan mendapat kebaikan, dan siapa yang berbuat jahat akan mendapat kejahatan; karena Tuhan membalas orang menurut ukuran perbuatannya.
54 Hai anakku, apakah yang akan kukatakan kepadamu lebih dari pada perkataan-perkataan ini? Sebab Tuhan mengetahui apa yang tersembunyi, dan mengetahui rahasia dan rahasia.
55 Maka Ia akan membalas dan menjadi hakim antara aku dan engkau, dan akan memberi balasan kepadamu sesuai dengan perbuatanmu.',

56 Ketika Nadan mendengar ucapan itu dari pamannya Haiqâr, tubuhnya langsung membengkak dan menjadi seperti kandung kemih yang kembung.
57 Dan anggota-anggota tubuhnya membengkak, dan pahanya dan telapak kakinya dan lambungnya, dan ia terkoyak dan perutnya terbelah dan isi perutnya berserakan, dan ia binasa dan mati.
58 Dan akhir hidupnya adalah kebinasaan, dan ia masuk ke dalam neraka. Sebab siapa yang menggali lobang untuk saudaranya akan jatuh ke dalamnya, dan siapa yang memasang jerat akan tertangkap di dalamnya.
59 Demikianlah yang terjadi dan (apa yang) kami temukan tentang kisah Haiqâr, dan segala puji bagi Allah selamanya. Amin, dan salam.
60 Kronik ini selesai dengan pertolongan Allah, semoga Dia ditinggikan! Amin, Amin, Amin.